

**5 January 2007**

---

**BERITA**

---

**TAHUN INTERNASIONAL SERAT ALAMI**

Sidang Umum PBB baru-baru ini menetapkan tahun 2009 sebagai Tahun Internasional Serat Alami. Menurut Organisasi Makanan dan Minuman Dunia (FAO), resolusi PBB tersebut dapat membantu jutaan orang di seluruh dunia, diantaranya beberapa penduduk miskin di beberapa negara miskin yang bergantung pada produksi dan pengolahan serat alami sebagai mata pencaharian mereka. Serat alami berperan untuk keamanan pangan dan perkembangan ekonomi bagi para petani ini. Tahun Internasional Serat Alami diharapkan dapat meningkatkan kepedulian para konsumen akan serat alami serta memperkuat permintaan bagi produk-produk serat alami, memperbaiki mata pencaharian para petani yang menghasilkannya dan menguntungkan negara-negara yang mengekspornya, ungkap FAO. Pada saat yang bersamaan, promosi penggunaan serat alami akan meningkatkan kualitas lingkungan.

Bahan-bahan serat alami meliputi kapas, wol, *jute* (rami), *flax* (rami), sutra, *sisal* (serat karung), serabut kelapa dan masih banyak lainnya. Beberapa diantaranya diproduksi dari tanaman, lainnya dari hewan serta digunakan dalam pakaian dan barang-barang konsumen lainnya, seperti halnya dalam aplikasi industri.

Baca terbitan pers di

<http://www.fao.org/newsroom/en/news/2006/1000472/index.html>.

---

**AFRIKA**

---

**PROMOSI PRODUKSI SINGKONG DI AFRIKA**

*International Institute of Tropical Agriculture* (IITA) baru-baru ini menerima dana dari *W.K. Kellogg Foundation* guna mempromosikan *NEPAD Pan Africa Cassava Initiative* (NPACI) bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, keamanan pangan dan mengurangi kemiskinan di Afrika. Program tersebut dimulai oleh IITA untuk memajukan produksi singkong, suatu tanaman yang toleran kekeringan, guna mengurangi risiko terkait dengan ketergantungan akan jagung sebagai tanaman pangan utama.

Bekerja melalui *Southern Africa Root Crops Research Network* (SARRNET), dan bekerjasama dengan program nasional di Malawi, IITA memprakarsai *Masinda Cassava Club* di Katimba, Malawi sebagai suatu pusat pengolahan perdana guna mengubah singkong menjadi pati industrial. Dengan pembangunan pabrik tersebut, para petani kini memberikan US\$800 untuk setiap hektar lahan singkong segar. Dana tersebut akan membantu Kerjasama Baru bagi Pengembangan Unit Fasilitas NEPAD/IITA Afrika yang sedang didirikan oleh NPACI/SARRNET di *Chitedze Research Station*. Baca artikel beritanya di

[http://www.iita.org/cms/details/news\\_details.aspx?articleid=596&zoneid=81](http://www.iita.org/cms/details/news_details.aspx?articleid=596&zoneid=81).

---

## AMERIKA

---

### PADI BUDIDAYA VS PADI LIAR

Beras merah boleh merupakan gambaran hidangan eksotik, namun ia adalah gulma, gangguan terbesar bagi para petani padi Amerika. Permasalahan pelik adalah fakta bahwa padi merah dan padi budidaya tergolong spesies yang sama, sehingga herbisida selektif sulit untuk diterapkan. Permasalahan lainnya yakni beberapa galur tanaman padi merah terlihat dan bereaksi seperti padi budidaya. Tanaman tersebut sama tingginya dengan padi budidaya dan berbunga pada saat bersamaan. "Tiruan tanaman" ini sulit terlihat.

Kenneth M. Olsen, asisten profesor biologi di *Washington University* bersama rekannya dari *University of Massachusetts* dan Pusat Riset Padi Nasional, Departemen Pertanian U.S. telah diberikan dana sebesar US\$1.12 juta oleh *US National Science Foundation* untuk melakukan studi-studi genetika terhadap padi merah demi menemukan perbedaan molekuler dari padi budidaya, yang nantinya dapat menyumbangkan dasar perencanaan untuk membasmi gulma tersebut. "Dengan meneliti gen-gen calon dan gen-gen yang berada disekitarnya, kami dapat menguji hipotesa asal dari ciri serta mengamati apabila ciri tersebut telah terintroduksi melalui hibridisasi spesies liar dan gulma atau sebaliknya kita dapat melihat pada tingkat molekuler guna mengamati terjadinya fenomena *de domestifikasi*", ungkap Olsen.

Para pembaca dapat mengakses artikel berita tersebut di <http://news-info.wustl.edu/tips/page/normal/8054.html>.

---

## ASIA PASIFIK

---

### INDIA: REGULASI PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN DAN HAK PETANI

Menteri Pertanian India telah mengeluarkan peraturan baru yang bertujuan untuk melindungi varietas tanaman dan hak para petani. Hal ini merupakan bagian dari usaha guna mempercepat implementasi *Protection of Plant Varieties and Farmers' Rights Act 2001*. Peraturan baru tersebut mulai berlaku secepatnya pada 7 Desember 2006 setelah pemberitahuan oleh Kementrian Pertanian melalui publikasi resmi. Regulasi baru ini menetapkan tugas-tugas dan yuridiksi pencatatan, memberikan kriteria serta pedoman detail untuk pencatatan varietas tanaman dan varietas turunan utama, mekanisme deposit benih dan juga menyediakan contoh formulir lamaran dan otorisasi.

Detail tersedia di : <http://www.plantauthority.in/PDFFile/Indgazette.pdf> atau hubungi Bhagirath Choudhary dari *ISAAA South Asia Center* di [b.choudhary@isaaa.org](mailto:b.choudhary@isaaa.org).

---

## EROPA

---

### HERBISIDA GLYPHOSATE MEMBANTU MEMBERANTAS GULMA INVASIF DI INGGRIS

Herbisida glyphosate terbukti sangat berguna dalam pengendalian penyebaran suatu gulma invasif, yakni mawar air (*Ludwigia grandiflora*), di Inggris (UK). Spesies tersebut telah dikenal sebagai tanaman pengganggu karena pertumbuhannya yang cepat, menghambat jalan air, menyerang danau yang dangkal, mengganggu

navigasi kapal dan berdampak negatif bagi kehidupan perairan. *Department for Environment Food and Rural Affairs* (DEFRA) melaporkan bahwa tanaman tersebut dapat menggandakan biomasnya hanya dalam waktu 40 hari. DEFRA mengumumkan bahwa mawar air kini hampir dibasmi di wilayah Inggris dimana ia menjadi permasalahan utama. DEFRA memprakarsai sebuah proyek pada tahun 2006 untuk mengendalikan penyebaran gulma tersebut dengan menggunakan herbisida glyphosate dan herbisida campuran antara glyphosate dan 2,4-D amine. Tanaman mawar air berasal dari Amerika Selatan dan diintroduksi ke Inggris sebagai tanaman hortikultura. Namun, tanaman tersebut lepas dari budidaya kebun dan tumbuh pesat dengan liar. Keberhasilan pengendalian mawar air telah memperlihatkan bahwa herbisida glyphosate juga efektif dalam membasmi tanaman air bukan asli wilayah tersebut dan penggunaannya dapat menekan biaya pengendalian di masa mendatang.

Terbitan pers lengkap dapat diakses di

<http://www.defra.gov.uk/news/issues/2007/environ-0102.htm>.

Informasi tambahan mengenai proyek pengendalian gulma tersebut di

[http://www2.defra.gov.uk/research/project\\_data/More.asp?I=PH0422&M=KWS&V=Iudwigia&SCOPE=0](http://www2.defra.gov.uk/research/project_data/More.asp?I=PH0422&M=KWS&V=Iudwigia&SCOPE=0)

---

## RISET

---

### **PENGEMBANGAN UBI JALAR ANTI PENCOKLATAN**

Para peneliti Cina telah mengklon dan mengkarakterisasi suatu DNA komplementer yang menyandi *polyphenol oxidase* (PPO), enzim yang bertanggungjawab terhadap pencoklatan pada ubi jalar (*Ipomoea batatas*). Z. Liao beserta rekannya mengharapkan bahwa penemuan mereka akan dapat secepatnya menghasilkan pengembangan varietas ubi jalar dengan sifat anti pencoklatan.

Ubi jalar merupakan suatu tanaman penting dunia yang kini digunakan untuk pangan dan pakan. Namun, pencoklatan menurunkan nilai komersial dari produk-produk ubi jalar tersebut. Para peneliti mengatakan bahwa teknologi antisense atau teknologi interferensi RNA (RNAi) dapat membantu mencegahnya.

Abstrak terdapat di jurnal *Molecular Biology*, dengan link untuk pelanggan dapat diakses di <http://dx.doi.org/10.1134/S0026893306060094>.

---

## PENGUMUMAN

---

### **US: WORKSHOP NASIONAL PEMULIAAN TANAMAN**

Departemen Pertanian US dan *North Carolina State University* (NCSU) akan menyelenggarakan sebuah workshop nasional pada tanggal 8-9 Pebruary 2007 di Raleigh, Carolina Utara. Tema workshop tersebut adalah "Pemuliaan tanaman: Kemampuan vital bagi tujuan nasional US". Tujuan workshop tersebut adalah untuk menanggapi dengan respon strategik guna mengalamatkan berbagai tantangan dalam pemuliaan tanaman publik dan swasta. Diantaranya penurunan jumlah investasi terus menerus dalam pemuliaan tanaman US.

Informasi lebih lanjut di <http://www.plantbreedingworkshop.ncsu.edu>.